

MEREKA JUGA BERTASBIH



MEREKA JUGA BERTASBIH



UNGKO



CICA DAUN LEBAR



ENGGANG GADING



RANGKONG BADAK



HARIMAU



BADAK



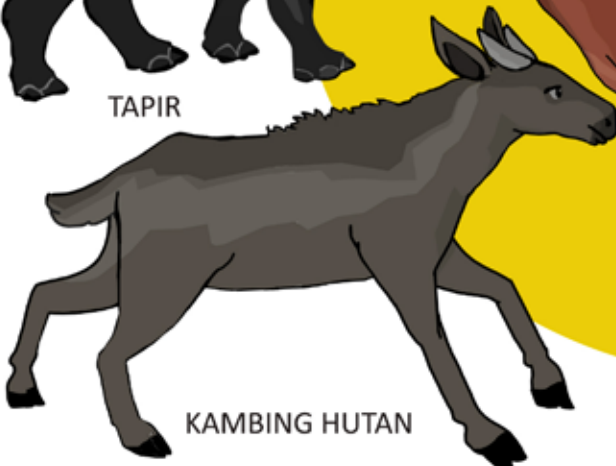
TAPIR



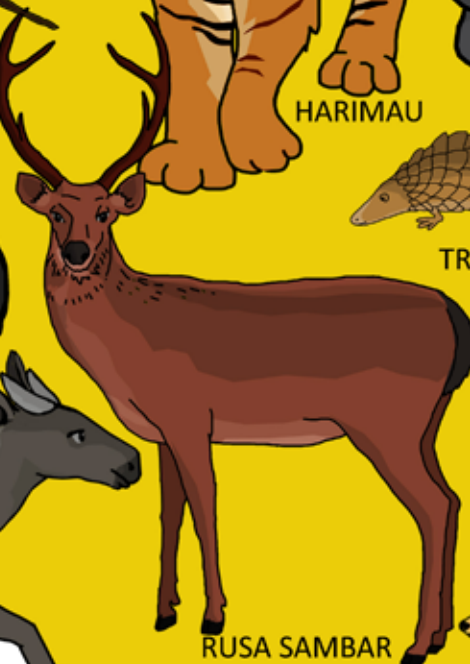
TRENGGILING



BERUANG MADU



KAMBING HUTAN



RUSA SAMBAR



KANCIL

Judul Buku:
Mereka Juga Bertasbih

Ukuran Buku:

14 X 21cm

iii+17

ISBN: 978-623-7376-03-3

Ide Cerita:

Yesi Maryam

Taufik Mei Mulyana

Dr. Fachruddin M. Mangunjaya

Dra. Gugah Praharawati M.Si.M

Ilustrasi: Eko Wahono

Diproduksi oleh Pusat Pengajian Islam, Universitas Nasional dan didukung oleh *U.S. Fish and Wildlife Service. International Affairs: Combating Wildlife Trafficking Strategy and Partnership Program.*

KATA PENGANTAR
Ketua Pusat Pengajian Islam Universitas Nasional

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan Fatwa No. 4 Tahun 2014 tentang Pelestarian Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem. Fatwa tersebut merupakan sebuah inisiatif untuk mensyiarkan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam, sekaligus menghimbau kesadaran umat untuk berpartisipasi dalam melestarikan alam dan lingkungan agar tetap lestari dan berkelanjutan.

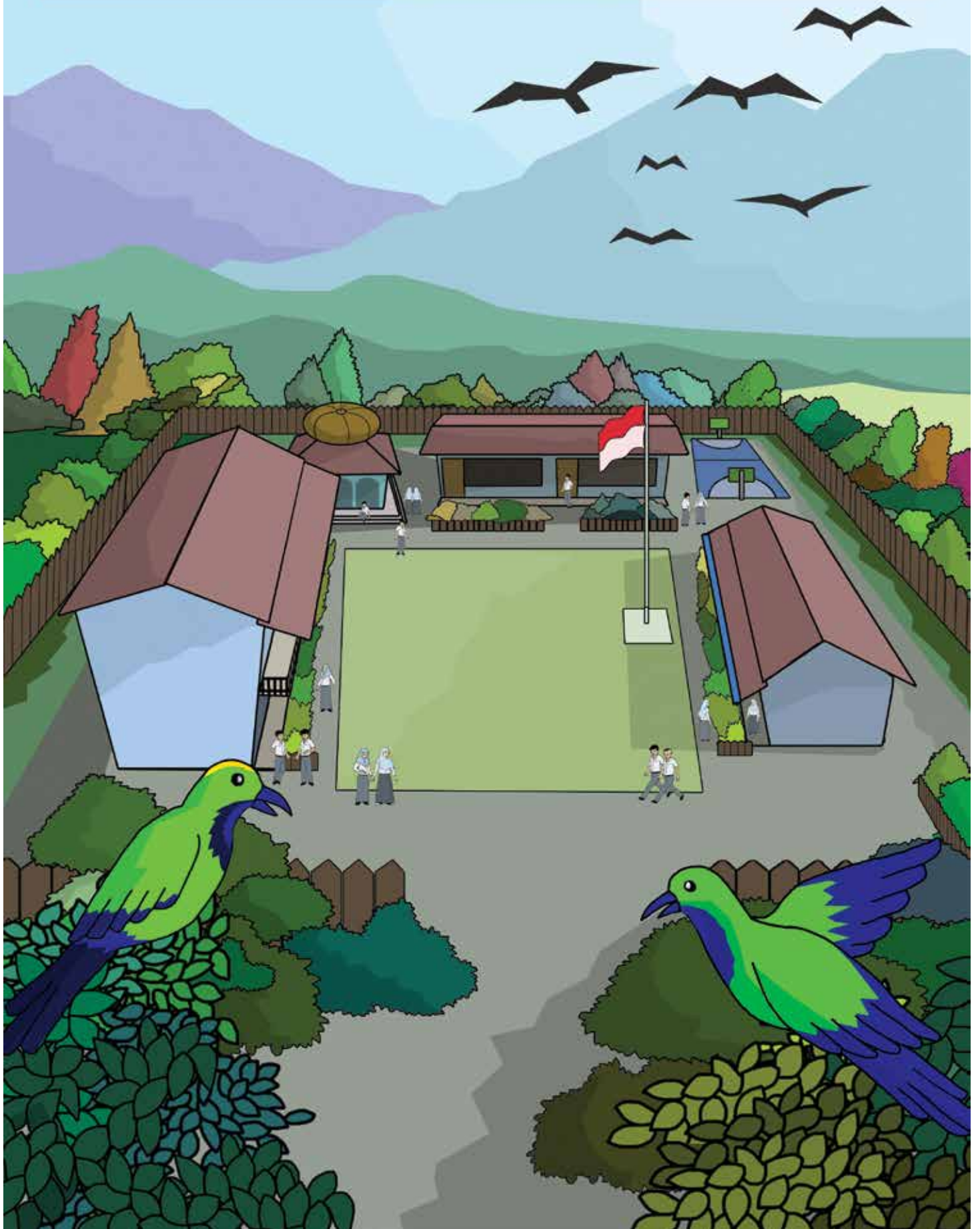
Buku komik dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih sederhana mengenai pesan-pesan konservasi dan perlindungan alam bagi masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Semoga dengan kehadiran komik ini dan ilustrasi di dalamnya akan memudahkan pemahaman tersebut. Komik ini sebaiknya dibaca bersama-sama untuk kalangan anak-anak dan remaja. Dan jika buku komik ini sudah selesai dibaca bisa dipinjamkan kepada yang lain, agar semakin banyak masyarakat yang dapat membaca dan menikmati isinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Kuala Lumpur, 16 Juli 2019
Ketua Pusat Pengajian Islam Universitas Nasional

Dr. Fachruddin M. Mangunjaya, M.Si.

Di suatu hari yang cerah, para siswa tengah menikmati waktu istirahat sekolah.



Hasna yang sedang asik bermain telepon genggamnya tiba-tiba terkejut.

Ya Allah kasihan sekali. Dia mati di tepi jurang, dan sedang hamil pula.

Hah, siapa yang mati Hasna?

Hasna, kenapa kamu kaget seperti itu?



Ini baca beritanya. Ada induk harimau mati di tepi jurang. Tubuhnya terlilit kawat baja. Waktu bangkainya ditemukan, ternyata dia sedang hamil, dan dua anaknya juga ikut mati. Kasihan ya.



lih seram sekali fotonya.

Aah..Hasna. Berita seperti itu sudah membuatmu terkejut. Biasa saja, ada harimau mati kena jerat, dia kan binatang buas. Kalau tidak dijerat kita yang mati diterkamnya.

Hasna sedikit kesal dengan komentar Usman, tanpa sengaja dia memukul pundak temannya.

lih.. Usman, teganya kamu bicara seperti itu. Induk harimau ini mati dalam keadaan hamil. Kamu bisa bayangkan jika ini terjadi pada manusia. Jika ada seorang ibu yang sedang hamil dan kemudian mendapat musibah di pinggir jalan. Aah... tak tega aku membayangkan pasti sakit sekali.

Aduh, kenapa kamu pukul aku?

Hehehe... Usman itu pukulan sayang si Hasna lah.

PLAK

Hasna tampak sedikit malu dengan gurauan Zaki. Tapi untung ada Pak Husein yang kebetulan lewat dan menyapa mereka.

Hei anak-anak,
kalian sedang apa?

Eh.. bapak, ini kami sedang membahas tentang berita induk harimau yang mati. Tapi kata si Usman, itu berita biasa saja. Memang tidak ada rasa kasihannya teman saya ini Pak.

Tapi Benar kan Pak,
apa pentingnya induk harimau itu, dia kan hanya binatang buas.

Mereka itu memang macam itu Pak, kalau dekat selalu ribut dan bertengkar.

Pak Husein dikenal sebagai guru yang dekat dengan para siswa di sekolah. Kehadirannya membuat para siswa senang untuk mengobrol banyak hal.

Ah kebetulan ada Pak Husein. Saya ingin tanya sedikit Pak.


Apa yang hendak kau tanya Zaki?

Itu soal harimau yang mati. Kenapa akhir-akhir ini ramai sekali berita tentang hewan-hewan liar yang mati terkena jerat, seperti harimau, gajah atau siamang. Tidak hanya di daerah kita, tapi daerah lain juga Pak. Dan kalau mati atau terluka itu selalu ditangani oleh petugas. Kenapa begitu ya Pak?


Maaf Usman, aku tak sengaja, sakit ya?

Hehehe... tidak apa-apa Hasna.






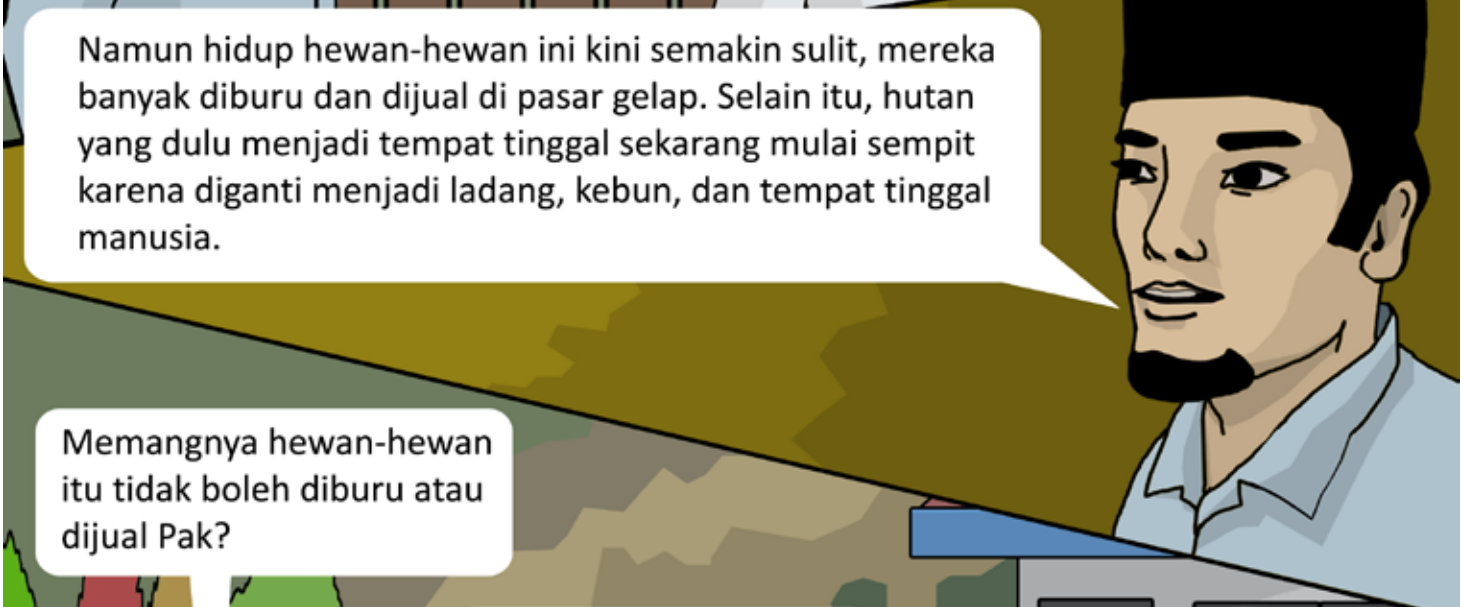
Iya Zaki, ada beberapa jenis hewan yang jika terjerat atau mati harus ditangani dengan hati-hati. Sebab mereka termasuk hewan yang dilindungi oleh pemerintah.




Kenapa harus dilindungi Pak, bukannya mereka hewan buas dan liar?




Begini Usman, hewan-hewan itu harus dilindungi karena jumlah mereka sudah semakin sedikit dan terancam punah. Padahal mereka punya peran penting dalam menjaga alam ini. Selain itu, ada pula beberapa hewan yang termasuk hewan asli Indonesia dan tak ada di tempat lain di dunia.




Namun hidup hewan-hewan ini kini semakin sulit, mereka banyak diburu dan dijual di pasar gelap. Selain itu, hutan yang dulu menjadi tempat tinggal sekarang mulai sempit karena diganti menjadi ladang, kebun, dan tempat tinggal manusia.



Memangnya hewan-hewan itu tidak boleh diburu atau dijual Pak?



Apa tidak ada aturan untuk melindungi hewan-hewan itu Pak?



Ssst...kalian ini, kalau bertanya satu-satu lah...

Masalahnya sekarang ini banyak orang yang berburu hewan langka karena ingin mendapatkan keuntungan pribadi. Mereka tak peduli soal keseimbangan alam. Akibatnya hutan menjadi sunyi dan alam mulai mengalami kerusakan.

Foto: Maraknya Perburuan Hewan Langka di Indonesia

kumparanNEWS
30 Desember 2018 16:00



Petugas mengamati mati dan dipotong p...

SINDO NEWS
Sumber Informasi Terpercaya

Satwa Langka Rer Diselundupkan

Koran Sindo
Kamis, 28 Maret 2019 - 08:06 WIB

Reporter: Aditya Widya Putri
10 Januari 2018



Satwa Langka Rer Diselundupkan

Diamankan Polisi, Penjual Satwa Langka Berdalih Baru Kali Baru

Jumat, 09 September 2016, 16:10 WIB

Reporter: Aditya Widya Putri
10 Januari 2018

Trenggiling Diburu di Indonesia, Diperdagangkan Sampai ke Cina

Reporter: Aditya Widya Putri
10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

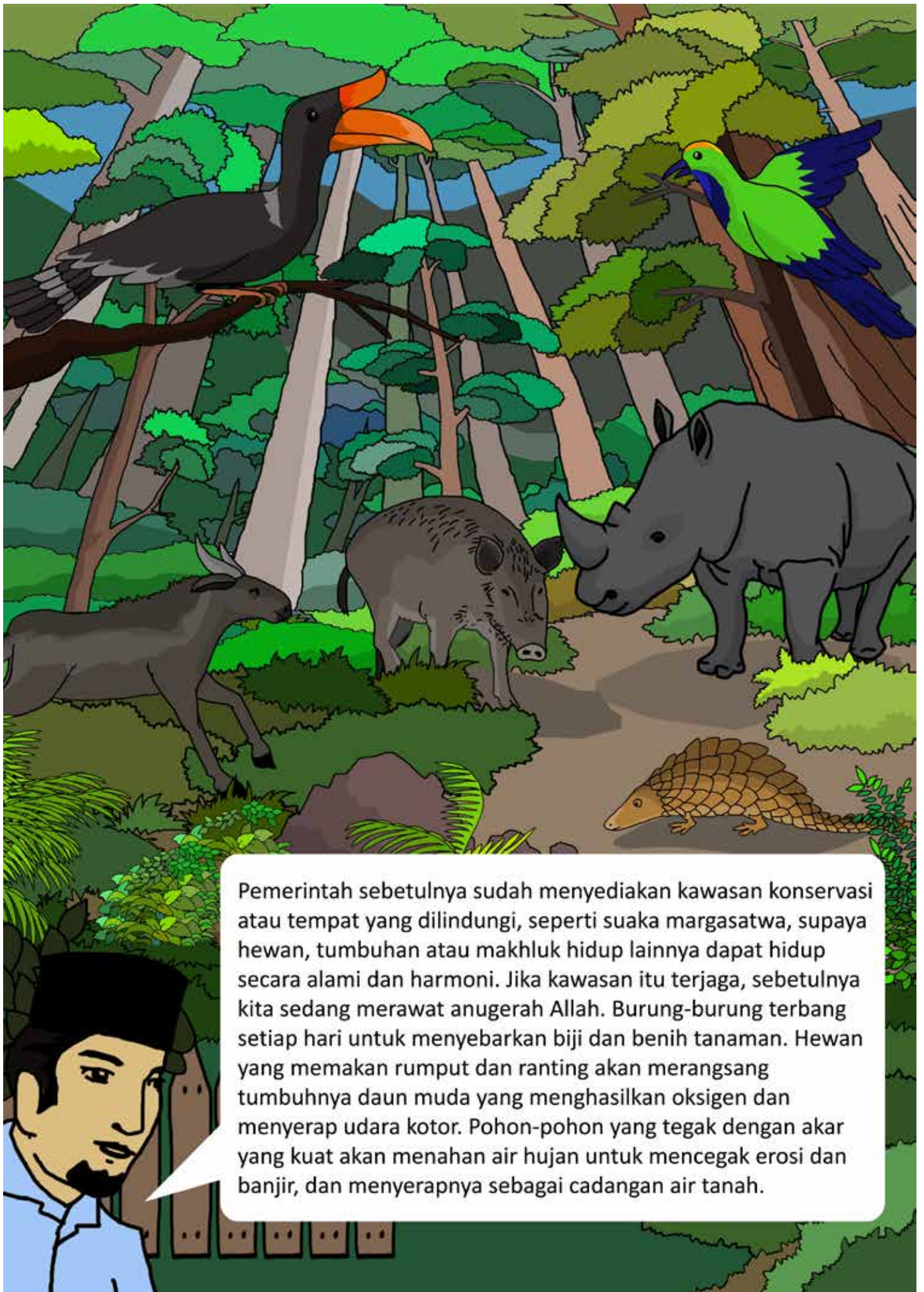
10 Januari 2018

10 Januari 2018

10 Januari 2018

Hmm....
rasanya saya mulai mengerti Pak.

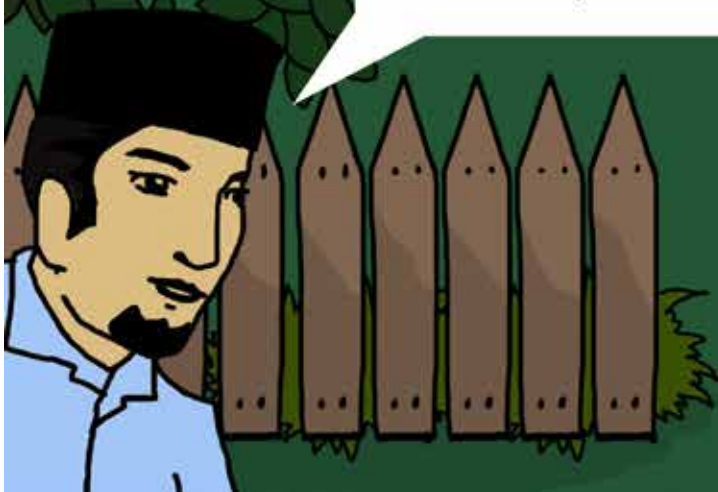
Apa yang kamu mengerti Usman?



Pemerintah sebetulnya sudah menyediakan kawasan konservasi atau tempat yang dilindungi, seperti suaka margasatwa, supaya hewan, tumbuhan atau makhluk hidup lainnya dapat hidup secara alami dan harmoni. Jika kawasan itu terjaga, sebetulnya kita sedang merawat anugerah Allah. Burung-burung terbang setiap hari untuk menyebarkan biji dan benih tanaman. Hewan yang memakan rumput dan ranting akan merangsang tumbuhnya daun muda yang menghasilkan oksigen dan menyerap udara kotor. Pohon-pohon yang tegak dengan akar yang kuat akan menahan air hujan untuk mencegah erosi dan banjir, dan menyerapnya sebagai cadangan air tanah.




Begitu juga dengan harimau, si raja hutan ini menjadi pemangsa utama dalam rantai makanan. Dia yang menjaga agar hewan-hewan lain di bawahnya stabil jumlahnya. Jadi kalau ada harimau mati karena diburu, sebetulnya bisa menjadi petaka buat kita. Jumlah babi rusa akan bertambah pesat dan bisa-bisa mengganggu ladang dan kebun masyarakat.




Oh jadi begitu ya Pak.
Jadi walaupun hewan itu
buas tapi mereka punya
peranan yang penting
di alam.

Iya Usman, karena semua yang Allah ciptakan
itu ada manfaatnya dan tidak ada yang sia-sia.
Dan pada saat hewan-hewan itu hidup di alam,
sebetulnya mereka pun sedang bertasbih
kepada Allah.







Dan jika kita perhatikan baik-baik, sebetulnya hewan dan alam itu banyak memberikan pelajaran kepada manusia. Kalian ingat cerita Qabil yang membunuh saudaranya Habil? Dia baru tahu bagaimana caranya menguburkan mayat setelah melihat perilaku seekor burung gagak bukan?



Ooh iya ya.



Wah benar juga Pak.



Hal serupa juga terjadi di Jepang. Para ilmuwan akhirnya bisa membuat teknologi kereta cepat dengan suara yang tenang, setelah melihat perilaku dan bentuk paruh seekor burung.

Pak Husein lebih lanjut menjelaskan kalau Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan Fatwa No. 4 Tahun 2014 tentang Perlindungan Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem.


Dengan adanya fatwa ini, kita mempunyai pedoman bagaimana cara menjaga keseimbangan alam, salah satunya dengan melindungi hewan langka. Hewan-hewan itu adalah makhluk Allah yang punya hak untuk hidup dan berkembang biak. Umat Islam diharamkan untuk membunuh, menyiksa atau memburu satwa langka tersebut karena bertentangan dengan ajaran Islam yang penuh rahmat dan kasih sayang.

Jadi kita berdosa Pak jika berburu atau membunuh hewan itu?

Lalu, bagaimana kita bisa memanfaatkan hewan dan alam kita ini Pak?

Hewan dan kekayaan alam bisa dimanfaatkan asalkan dengan tujuan yang jelas dan bermanfaat untuk orang banyak, misalnya untuk kegiatan pendidikan, penelitian atau pengembangan ekowisata. Jika terjadi konflik dengan hewan liar yang dilindungi maka segera melaporkan kepada pihak yang berwenang.





Kita harus bersyukur karena Allah memberikan alam Indonesia yang begitu indah dengan segala kekayaannya. Kita punya hutan yang menjadi sumber air, udara, makanan serta obat-obatan. Semuanya bisa dimanfaatkan asal dikelola dengan baik, tidak berlebih-lebihan sehingga menjadi berkah dan manfaat untuk kita semua, termasuk umat Islam di masa depan.

Iya Pak, dan sebetulnya banyak sekali ilmu Allah yang bertebaran di alam ya.

Iya, kan Allah bilang, jika kita bersyukur, maka rahmatNya akan ditambah lagi.



**TENG...
TENG...**

Nah, itu lonceng sudah berbunyi, saatnya kalian masuk kelas lagi.

Iya Pak. Terima kasih atas penjelasannya.

Wah, aku jadi semangat belajar ilmu alam. Suatu hari nanti aku ingin menjadi ahli harimau.

Aummm....karena kamu ingin menerkam hati si Hasnah kan? Hahaha.

TAMAT

Jika masyarakat memiliki informasi mengenai peredaran dan perdagangan satwa liar dapat melaporkan melalui aplikasi:



e-Pelaporan Satwa Dilindungi

Atau jika terjadi konflik dengan satwa liar, perdagangan tumbuhan dan satwa liar, serta permasalahan di kawasan konservasi lingkup wilayah kerja Balai Besar KSDA di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dapat menghubungi

Kantor Balai Besar KSDA Riau
Jl. H.R Soebrantas KM 8,5 Pekanbaru, Riau 28294

Call Center: +62 813 7474 2981 



tuksdariau@gmail.com



@BBKSDARiau



Bbksda Riau



@bbksda_riau

PRODUKSI
PUSAT PENGAJIAN ISLAM UNIVERSITAS NASIONAL
2019

Didukung oleh:



Perkumpulan
YAPEKA

ARC

ISBN 978-623-7376-03-3



9 786237 376033